

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nama sampan dalam pacu jalur di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, dapat disimpulkan bahwa penamaan jalur/sampan memiliki variasi bentuk dan makna yang erat kaitannya dengan budaya serta kehidupan sosial masyarakat setempat. Dari segi bentuk, nama-nama jalur banyak termasuk frasa karena memiliki lebih dari dua kata dan tidak memiliki subjek dan predikat untuk dijadikan klausa dan kalimat. Secara leksikal, nama jalur memiliki makna yang sesungguhnya atau yang bersumber dari bahasa daerah, di mana kata-kata yang digunakan mencerminkan karakteristik fisik, sifat, geografis dan keunikan tertentu dari jalur/sampan, seperti “Ratu” dan “Bukit” yang mencerminkan unsur fisik dan geografis daerah tersebut. Secara referensial, penamaan jalur tidak hanya sekedar sebagai identitas, tetapi juga memiliki hubungan erat dengan aspek historis dan sosial, seperti pengaruh tokoh-tokoh penting, peristiwa bersejarah, atau simbol-simbol yang diyakini memiliki makna khusus dalam masyarakat seperti nama sampan raja muda, benteng keramat dan tigo dubalang yang mengandung unsur sosial, sejarah dan nama tokoh penting dalam makna nama sampan. Sementara itu, secara semiotika, nama-nama jalur mengandung unsur simbolisme yang mencerminkan nilai-nilai adat istiadat, kepercayaan, serta filosofi hidup masyarakat setempat. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penamaan jalur di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap bukan hanya sekedar pemberian nama, tetapi juga merupakan

representasi dari identitas budaya, sejarah, serta sistem sosial masyarakat yang terus berkembang dan dipertahankan sebagai bagian dari warisan budaya lokal.

5.2 Saran

Berdasarkan manfaat penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan agar hasil penelitian ini dapat lebih optimal dalam penerapannya:

1. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sejarah, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan mengintegrasikan materi ini dalam Kurikulum Merdeka, siswa dapat lebih memahami dan mengapresiasi kekayaan budaya serta sejarah lokal yang ada di Indonesia. Selain itu, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dengan melibatkan siswa dalam proyek penelitian sederhana terkait budaya dan bahasa daerah.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji lebih dalam mengenai bentuk dan makna penamaan jalur, baik dalam konteks linguistik maupun budaya. Disarankan agar penelitian lanjutan lebih memperluas cakupan wilayah dan menggunakan pendekatan interdisipliner, seperti kajian etnolinguistik atau sosiolinguistik, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat membandingkan penamaan jalur di daerah lain guna melihat pola kesamaan dan perbedaannya serta bagaimana faktor sosial dan budaya memengaruhi proses penamaan tersebut.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya lokal, khususnya dalam mengenali tradisi dan sejarah daerahnya sendiri. Dengan demikian, mereka dapat lebih menghargai warisan budaya yang dimiliki dan merasa bangga terhadap identitas lokalnya. Selain itu, siswa juga dapat didorong untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai aspek bahasa dan budaya dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek penelitian kecil atau diskusi kelompok di sekolah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya melestarikan bahasa dan budaya lokal semakin meningkat, serta memberikan kontribusi dalam menjaga identitas budaya di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2000. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo 12(1), 34-45.147-168.20.226–245.
- Anam, S., dkk. (2017). *Studi Analisis Budaya*. Jurnal Kesehatan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya. Bahasa, 22(2), 15-25.
- Azahari, A. R. (2017). Pelestarian olahraga tradisional menyipet di kota palangkara.
- Chaer, A. (2013). *Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta
- Chaer, A., & Muliastuti, L. (2014). *Makna dan semantik*. Semantik Bahasa Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Muliastuti, L. (2014). *Makna dan semantik*. Semantik Bahasa Indonesia, 1-39.
- Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafitti.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. Jurnal Tarbiyah, 24(2),
- Djamaris, Edward. (1993). Nilai Budaya dalam beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Sumatra (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud Encyclopaedia Britannica. (2016). *Ethnolinguistics*.
- Dialek Banyumasan Sebagai Bahan Pembelajaran Etnofarmakologi. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 91-98.
- F.R, Yulianti Ana. (2021). *Analisis Makna Gramatikal, Makna Referensial*.
- Fatonah, F. (2017). Belajar Dari Karakteristik Bangsa Jepang Dalam Menghargai Festiyanti, W. P., & Miranti, I. P. (2021). Penyusunan Kamus Elektrik Leksikon Jenis Tuturan “Rasa Sakit” Dalam Konteks Etnolinguistik

- Fiske, John. (2010). *Cultural and Communication studies: sebuah pengantar paling komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gani, S. (2019). *Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik)*. A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 7(1), 1-39. *Hubungannya dengan Komunikasi Manusia*. Jurnal Teori Semiotika, Indonesia, 1-39. Kebudayaan.
- Tsaqofah & Tarikh, 2. *Komunikasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi Nusantara, 12(1), 45-60. Nafinuddin, S. (2020).
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan* Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara, 1(1).
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). *Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Sport Science and Education Journal, 1(1).
- Markhamah, S. (2019). *Makna Referensial dalam Linguistik dan Hubungannya dengan Dunia Eksternal*. Jurnal Linguistik dan Semantik, 5(1), 45-58.
- Marsheilo, D. & Tamburian, D. (2020). *Semiotika: Studi tentang Tanda dan*
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Nafinuddin, A. (2020). *Makna dalam Linguistik: Pemahaman Tanda dalam*
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pandawangi, S. "Metodologi Penelitian," J. Inf., vol. 4, pp. 1-5, 2021. Penerbit Antropologi Nusantara.
- Pengantar semantik (pengertian, hakikat, dan jenis). Noermanzah, S. (2019). *Hakikat Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Ilmiah
- Maharani, D. (2019). *Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)*.

Rahayu, S, (2018). *Istilah-Istilah Penamaan Tempat Wisata di Kabupaten Karanganyar:Kajian Etnolinguistik*. Sutasoma: Jurnal Sastra Jwa, 6(1).Rosdakarya.

Seto, Indiwah Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta; Mitra Wacana Media

Sidemen, A. (2017). *Teori Kebudayaan: Pendekatan Material dalam Antropologi*.

Sidemen, A. (2017). *Teori Kebudayaan: Pendekatan Material dalam Antropologi*.

Sofyan, M. R. (2021). Representasi Makna Solidaritas Dalam Film IT

Chapter Two. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 15(2), 119.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanda. Bandung: Remaja Rosdakarya